

ABSTRAK

Beberapa waktu terakhir, isu tentang *Green Economy* sedang gencar dibicarakan. Bahkan *Green Economy* menjadi arus utama dalam dinamika ekonomi global dan banyak negara yang sedang beralih menuju *Green Economy*. Perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memenuhi keinginan *stakeholder*. Demi terwujudnya dua keinginan tersebut, perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dengan baik. Sehingga timbul pertanyaan apakah *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi berjalannya *Green Economy* dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan *annual report* dan *sustainability report* dari 18 perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara *Good Corporate Governance* melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris dengan *Green Economy*.

Metode analisis data deskriptif digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, kemudian analisis data model interaktif digunakan untuk mengukur komponen dari *Green Economy* yaitu emisi Gas Rumah Kaca (GRK), penanaman pohon, dan pengolahan limbah. Analisis data Uji F digunakan untuk menguji keterkaitan secara langsung antara kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan *Green Economy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*. Begitu pula dengan komisaris independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Green Economy*. Kesimpulan ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal penelitian ini.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Green Economy*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris